

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERTEMUAN  
AGUS HARIMURTI YUDHOYONO DAN PUAN  
MAHARANI PADA MEDIA TELEVISI  
TVONE DAN METROTV**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD FARHANSYAH**  
**NPM: 1903110224**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Konsentrasi Jurnalistik**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN***Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : MUHAMMAD FARHANSYAH  
 N P M : 1903110224  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Pada hari, tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024  
 Waktu : Pukul 08.15 s.d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : NUR HASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : DR. ANANG ANAS AZHAR, MA (.....)

PENGUJI III : DR. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom (.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP  
 NIDN : 0030017402

Assoc. Prof. DR. ABRAR ADHANI, M.I.Kom  
 NIDN : 0111117804

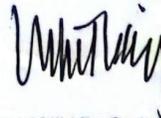
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : MUHAMMAD FARHANSYAH  
N P M : 1903110224  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada Media Televisi TV One dan Metro TV

Pembimbing



**DR. MUHAMMAD THARIO, S.Sos, M.I.Kom**

NIDN : 0106077607

Disetujui Oleh

**KETUA PROGRAM STUDI**



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom**

NIDN : 0127018401

Dejan

**DR. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP**

NIDN : 0030017402

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, dan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono Dan Puan Maharani Pada Media Televisi TvOne Dan METROTV” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua penulis Ayanda MARZUKI ABDULLAH dan Ibunda RADHIAH KASEM yang telah membesarkan, mendidik, memberikan materi maupun moral serta doa yang diberikan dengan luar biasa kepada penulis dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan dan penelitian skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak lepas dari seluruh keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan pengetahuan penulis dalam masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari segala hal yang telah penulis lakukan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan mereka, maka dari itu penulis ingin

mengucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah dan hidayah-Nya kepada penulis dan Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi umatnya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Yusrina Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S. Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis pada skripsi ini.
8. Bapak-ibu Dosen dan Staff Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kakak kandung penulis, Ella Aisyah dan Annisa yang telah membantu dan mendukung penulis sepenuhnya.

10. Sahabat-sahabat penulis di PK IMM FISIP UMSU stambuk 2015, khususnya  
Ade Tampubolon, Astriyani, Yani Andriesti Fily, Yunda Annisa, Rafika  
Audina, Fathia Rahmi, Chantika R Putri, Hamidah, Azka Ghilman,

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERTEMUAN AGUS HARIMURTI  
YUDHOYONO DAN PUAN MAHARANI PADA MEDIA TELEVISI  
TVONE DAN METROTV**

**MUHAMMAD FARHANSYAH  
NPM: 1903110224**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono Dan Puan Maharani Pada Media Televisi Dan TvOne dan METROTV”. Framing merupakan proses pembingkai atau ide sebuah media dalam menyampaikan berita kepada publik dengan ciri yang berbeda dari masing-masing media massa untuk menarik minat tersendiri bagi masyarakat yang akan melihat atau mengonsumsi berita yang disampaikan oleh media massa. Media massa merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengetahui perkembangan informasi berita yang beredar. Media massa dapat diartikan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk media untuk mempublikasikan dan menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk narasi seperti media online atau cetak, dalam bentuk audio atau suara seperti radio, maupun audio visual seperti televisi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana tvOne dan METROTV dalam membingkai berita tentang Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono Dan Puan Maharani yang di publikasikan melalui channel YouTube tvOne dan METROTV. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ide pemikiran tvOne dan METROTV dalam membingkai sebuah berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori framing model Robert Entmant. Hasil dari penelitian mengacu berdasarkan teori framing dari Robert Entmant, yang mana framing dibagi kedalam empat elemen yaitu *Define problem, Diagnose cause, Make moral judgement, Treatment recommendation*. Penelitian ini dilakukan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menjabarkan analisis framing kedalam empat elemen dari teori Robert Entmant.

**Kata Kunci** : Media Massa, Berita, Analisis Framing, tvOne, METROTV

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
1.6 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1 Analisis Framing.....	15
2.1.1. Analisis Framing.....	15
2.1.2. Konsep Framing.....	16
2.1.3. Teori Robert N. Entman .....	19
2.1.4. Teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki..	21
2.1.5. Teori Murray Edelman .....	23
2.2 Komunikasi Massa.....	26
2.3 Berita.....	28
2.4 Media dan Pemberitaan.....	29
2.5 Televisi .....	31
2.6 Penelitian Terdahulu .....	33
2.7 Kerangka Konsep.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	37
3.2 Defenisi Konsep.....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4 Teknik Analisis Data .....	39
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.6 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.1.1. Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Di tvOne” .....	47
4.1.2. Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani	

	Di METROTV” .....	50
4.2	Pembahasan .....	53
4.2.1.	Pembahasan Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Di tvOne” .....	53
4.2.2.	Pembahasan Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Di METROTV” .....	57
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>62</b>
5.1	Simpulan .....	62
5.2	Saran .....	63
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
2.1 Perangkat Framing Model Robert N. Entman.....	19
2.2 Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	23
2.3 Penelitian Terdahulu .....	34
4.1 Analisis Framing Model Robert N. Entman di tvOne .....	48
4.2 Analisis Framing Model Robert N. Entman di METROTV .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1.1 Pertemuan AHY dan Puan Maharani .....	9
2.1 Kerangka Konseptual .....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan interaksi manusia dalam menyampaikan pesan antar individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok oleh komunikator yang mendapatkan respon dari komunikan. Komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan seseorang dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal dan dilakukan minimal oleh dua orang. Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak “statis” tetapi “dinamis” dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur. Faktor-faktor atau unsur-unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (melalui bentuk, isi dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi (Harun, dkk, 2012:26).

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih (Mulyana, 2005). Masih dalam Mulyana, komunikasi melibatkan ekspektasi, persepsi, pilihan, tindakan dan penafsiran. Setiap kita berkomunikasi dengan seseorang, tidak diragukan bahwa orang tersebut berasal dari suatu lingkungan

budaya tertentu, bukan orang yang tiba dari ruang hampa-sosial. (Thariq dan Anshori:2017)

Jurnalistik atau journalism berasal dari kata journal yang artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. Pada setiap kegiatan jurnalismenya, para jurnalis tentu saja dituntut untuk mencari fakta di lapangan sebagai upaya menyatakan kebenaran kepada publik. Hanya saja tidak semua objek berita memerlukan proses investigasi. Komunikasi dan jurnalistik saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kegiatan jurnalistik, karena dalam proses jurnalistik tidak lepas dari adanya interaksi komunikasi di dalamnya. Dalam proses jurnalistik wartawan bertugas mencari informasi yang jelas kebenaran faktanya dengan mewawancarai narasumber yang tepat untuk dijadikan berita yang disampaikan melalui media massa dan di dalam proses jurnalistik, berita di haruskan untuk selalu *up to date*.

Jurnalis yang masuk kategori profesional sudah memiliki kesadaran etika dan hukum, kepekaan jurnalistik, pengetahuan umum, pengetahuan khusus dan teori jurnalistik serta ketrampilan peliputan atau 6 M (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah serta menyebarluaskan informasi), ketrampilan menggunakan alat dan teknologi informasi, keterampilan riset dan investigasi serta ketrampilan analisis dan arah pemberitaan. (Dewan Pers, 2013). Untuk itu jurnalis Indonesia memiliki landasan moral dan etika profesi serta standar kompetensi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Tanpa kerja yang profesional, jurnalis dan media akan menghadapi kendala dan cenderung menyimpang dari fungsi jurnalisme dalam rangka memenuhi

amanah masyarakat yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur serta melakukan kontrol sosial dalam segala aspek sosial politik, ekonomi dan sosial-budaya. Sampai saat ini persoalan profesionalisme terus mendapat perhatian, apalagi sejak 13 tahun berdiri hingga saat ini, Dewan Pers banyak menerima keluhan dari berbagai daerah. Pengadu merasa dirugikan akibat praktik penyalahgunaan profesi wartawan dan perilaku wartawan yang tidak profesional dalam mencari maupun menyiarkan berita. (Thariq:2018)

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Media massa dapat diartikan sebagai wadah komunikasi dalam bentuk media untuk mempublikasikan dan menyampaikan berita kepada masyarakat dalam bentuk narasi seperti media online atau cetak, dalam bentuk audio atau suara seperti radio, maupun audio visual seperti televisi. Televisi merupakan salah satu media massa yang paling efektif dalam hal menyampaikan pesan. Dengan karakteristiknya yang merupakan media audio visual, televisi mampu menampilkan tayangan yang menarik minat masyarakat. Namun, tidak semua masyarakat bisa memahami fungsi dari televisi itu sendiri. Misalnya, masyarakat karena faktor tertentu hanya memanfaatkan satu dari empat fungsi televisi. Ada yang hanya memanfaatkan fungsi kontrol dan edukasi, ada yang hanya memanfaatkan fungsi hiburan (Novia, 2016:1).

Sejak tahun 1920-an istilah media massa atau persmulai digunakan untuk mengktegorikan jenis media yang secara inplisit didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang sangat luas. Di Indonesia media massa juga dikategorikan sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi yang didalamnya dilaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, meyimpan

mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara,, gambar serta data dan grafik maupun maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. (Adhani:2022)

Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari salah satu fungsi media massa yakni menginformasikan. Isu-isu yang menarik akan menjadi keuntungan bagi media untuk diberitakan ke publik agar menjadi konsumsi publik. Media massa tentunya memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara bersamaan di antara pembaca yang sedang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya media massa berfungsi sebagai penghantar dan menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah. Hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama serta menjangkau lebih banyak orang dari pada institusi lainnya.

Dalam kajian komunikasi massa dikenal teori *agenda setting* dimana “media dengan kekuatannya juga mengindikasikan kepada publik apa yang menjadi isu utama hari ini dan hal yang tercermin dalam apa yang dipersepsikan publik sebagai isu utama” (Kusumadewi dan Rusdi 2016). *Agenda setting* dalam konstruksi sosial media massa dibangun melalui 4 tahapan yaitu tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi,tahap pembentukan konstruksi, dan tahap konfirmasi. Tahap menyiapkan materi konstruksi sosial media massa adalah tugas redaksi media massa. Tugas itudidistribusikan pada *desk editor* yang ada pada setiap media massa.

Dalam suatu media massa, diperlukan framing dalam proses menyampaikan berita. Framing merupakan proses pembedaan atau ide sebuah media dalam menyampaikan berita kepada publik dengan ciri yang berbeda dari masing-masing media massa untuk menarik minat tersendiri bagi masyarakat yang akan melihat atau mengonsumsi berita yang disampaikan oleh media massa tersebut. (Pramessti, 2014:67).

Framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita. Teks dapat membuat sedikit informasi lebih menonjol dengan penempatan atau pengulangan, atau dengan mengaitkannya dengan simbol budaya yang akrab. Namun, bahkan satu tampilan gagasan yang tidak bergejolak di bagian teks yang tidak jelas bisa sangat menonjol, jika itu sesuai dengan skema yang ada dalam sistem kepercayaan penerima. Dengan cara yang sama, sebuah ide yang ditekankan dalam sebuah teks dapat menjadi sulit bagi penerima untuk memperhatikan, menafsirkan, atau mengingat karena skema mereka yang ada. Untuk tujuan kita, skema dan konsep yang terkait erat seperti kategori, skrip, atau stereotip mengandung kluster ide yang tersimpan secara permanen yang memandu pemrosesan informasi individu. (Entman, 2007).

Dalam analisis Framing, hal pertama yang harus dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Jurnalis dan media secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifiknya, bagaimana media berlangsung dalam mengkonstruksi tertentu, sehingga fokusnya bukan pada apakah media memberitakan

berita negatif atau positif, tetapi bagaimana media mengembangkan Framing tersebut. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak (Entman, 2007).

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Framing dapat dipahami sebagai “penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari isu yang lain” (Kahar2016). Sobur (2015) mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.

Analisis framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Memang, media dituntut untuk membuat berita yang nyata, yaitu fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan; namun, ada kepentingan-kepentingan lain yang pada akhirnya membuat realitas berita berbeda dengan realitas sesungguhnya (Putri 2012). Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media.

Akibatnya hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantono 2014).

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. (*Newspaper Reporting of Public Affairs*, 1940). Menjelang pesta demokrasi, pertemuan Puan dan AHY menjadi momen politik cukup signifikan. Keduanya merupakan penerus tahta, dua partai politik papan atas di Indonesia. Sikap serta pernyataan AHY dan Puan menjadi panutan jutaan pengurus, kader, dan simpatisan.

Ketua Dewan Pengurus Pusat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Puan Maharani menggelar pertemuan dengan Ketua Umum Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono atau AHY di Hutan Kota by Plataran, Jakarta, pada Minggu, 19 Juni 2023. Ini merupakan pertemuan resmi pertama oleh dua pimpinan partai itu. Puan dan AHY berbincang sekitar satu jam sembari menyantap bubur. Kedua pimpinan partai itu mengaku membicarakan banyak hal, terbuka seperti hubungan kakak dan adik, tetapi fatisun terhadap pilihan politik. Dalam obrolan itu, Puan mengatakan telah bersepakat dengan AHY bahwa PDIP dan Demokrat berkomitmen menjaga politik pra dan pasca pemilu legislatif (pileg), pemilu presiden (pilpres) berlangsung kondusif. "Kami berdua menyepakati bahwa pemilu harus berjalan secara damai, silaturahmi harus tetap dilaksanakan, pesta demokrasi ini harus bisa membawa suasana sejuk, adem, ayem, gembira bagi seluruh rakyat Indonesia," kata Puan. Pertemuan PDIP-Demokrat ini menjadi sorotan publik. Pengamat Politik *Institute for Democracy and Strategic Affairs* (Indostrategic), Ahmad Khoirul

Umam, mengatakan dengan sepengetahuan Ketum PDIP Megawati Soekarnoputri, maka besar kemungkinan Puan membawa pesan khusus dari Megawati. "Pesan rekonsiliasi untuk mengakhiri perseteruan lama yang akan membuatnya 'husnul khotimah secara politik' atau 'akhir yang baik secara politik'," kata Umam dalam keterangan tertulisnya, Berikut akan ditampilkan gambar pertemuan antara Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada media televisi tvOne dan METROTV, sebagai berikut :



**Gambar 1.1**

### **Petemuan AHY dan Puan Maharani**

Pertemuan Demokrat dengan PDIP mewarnai dinamika blantika politik Indonesia. Apalagi saat Rapat Kerja Nasional (Rakernas) PDIP III beberapa waktu lalu, Puan menyebut AHY masuk dalam bursa bakal cawapres PDIP mendampingi Ganjar Pranowo. Pertemuan Demokrat dengan PDIP mewarnai dinamika blantika politik Indonesia. Apalagi saat Rapat Kerja Nasional (Rakernas) PDIP III beberapa

waktu lalu, Puan menyebut Agus Harimurti Yudhoyono masuk dalam bursa bakal cawapres PDIP mendampingi Ganjar Pranowo. (<https://fokus.tempo.co:2023>).



**Gambar 1.2**  
**Petemuan AHY dan Puan Maharani**

Setelah pertemuan dengan Agus Harimurti Yudhoyono, ketua DPP PDIP Puan Maharani menyatakan bahwa dirinya dan PDIP bersepakat dengan Partai Demokrat bawa politik sangat dinamis hingga dibutuhkan pertemuan yang intens agar tidak terjadi miskomunikasi dalam berpolitik untuk membangun bangsa. AHY bertemu dengan Puan Maharani di Plataran Hutan Kota, Jakarta Pusat, Minggu (18/6/2023). Pertemuan ini beragendakan komunikasi terbuka yang membahas mengenai masa depan demokrasi Indonesia. Agenda ini menjadi menarik karena merupakan awal yang baru dalam sejarah politik Demokrat dan PDI Perjuangan. ([metrotv.news.com:2023](http://metrotv.news.com:2023)). Puan juga menyampaikan PDIP dan Demokrat telah

sepakat untuk menjalin hubungan yang berkelanjutan. Dalam kesempatan yang sama, AHY juga menyebut pertemuannya dengan Puan merupakan salah satu agenda untuk membahas isu kenegaraan dan dinamika politik menjelang Pilpres 2024. (<https://www.cnnindonesia.com>:2023).

Media memberitakan dan informasi pada media yang dikonsumsi langsung oleh khalayak umum tanpa segmentasi usia, gender, pendidikan dan pekerjaan. oleh karena sangat penting bagi media massa untuk menyajikan informasi yang sesuai atas dasar kebenaran yang sebenarnya. Jika dilihat dari beberapa contoh pemberitaan media terhadap kasus-kasus tertentu dan yang tidak melibatkan lembaga politik, lebih terlihat bahwa media massa berupaya untuk menguntil sebuah informasi secara mendalam sehingga tidak jarang fakta atas kebenaran sebuah tragedi didapat dari media massa (Prasetyo 2016: 1 68).

Media massa biasanya menghadapi konflik kepentingan dalam menjalankan perannya (Habibie 2018: 80). Media massa mempengaruhi pembentukan persepsi dan perilaku masyarakat terhadap sebuah pemberitaan, efek media kepada masyarakat mampu membentuk persepsi masyarakat (Triyaningsih 2020:1). Media komunikasi massa dapat dan memang telah mempengaruhi perubahan, apalagi jika itu menyangkut kepentingan orang banyak. Media juga mampu menggalang persatuan dan opini publik terhadap peristiwa tertentu (William Rivers dalam Fajar 2011: 172).

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada media televisi tvOne dan METROTV, yang mana Media massa harus memberikan informasi yang

konstruktif guna memenuhi fungsinya sebagai alat dan sumber informasi perkembangan Negara kepada masyarakat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana framing tvOne dan METROTV dan memberikan informasi yang konstruktif dalam menyiarkan berita yang ditampilkan pada chanel televisinya masing-masing?”

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada berita tvOne dan METROTV edisi Minggu 18 Juni 2023. dengan judul “Pemberitaan pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada media televisi tvOne dan METROTV” yang bersumber pada kanal Youtube tvOne dan METROTV. Berita yang dikaji pada tvOne adalah edisi “Konferensi Pers Pertemuan Puan-AHY di Ruang Nusantara | Breaking News tvOne”, pada tanggal 18 Juni 2023 berita pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani sebanyak enam edisi berita. Berita yang dikaji pada METROTV adalah edisi “BREAKING NEWS - [FULL] Pertemuan Puan - AHY, Rekonsiliasi Dua Partai”, pada tanggal 19 Juni 2023 berita pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani terdiri dari tujuh edisi pemberitaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tvOne dan METROTV dalam membingkai berita tentang pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani”.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu tentang komunikasi terkait proses jurnalistik dan komunikasi massa dengan model analisis framing atas media elektronik televisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada publik dalam memaknai berita yang disampaikan melalui media massa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi jurnalistik dalam menjalankan tugas dan juga menjadi referensi untuk penelitian sejenis di kemudian hari.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah serta teraturnya proposal ini dan memberikan gambaran yang jelas serta lebih terarah mengenai pokok permasalahan yang

dijadikan pokok dalam proposal ini, maka peneliti mengelompokkan dalam lima bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang pendahuluan yang menguraikan tentang:

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Pembatasan Masalah
- 1.3. Rumusan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Sistematika Penulisan

## **BAB II URAIAN TEORITIS**

Bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan analisis framing pemberitaan pertemuan ahy-puan di tvOne dan METROTV dari berbagai sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung Kajian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang penjelasan metode penelitian, seperti:

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Kerangka Konsep
- 3.3 Definisi Konsep
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Analisis Data
- 3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian
- 3.7 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk data yang diuraikan melalui tabel, gambar, grafik dan lainnya agar pembaca dapat memahami dengan mudah. Selain itu, dalam bab ini berisikan tentang pembahasan yang berupa arti dari data yang diperoleh.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang temuan hasil penelitian yang berupa simpulan dan saran yang akan diberikan kepada berbagai pihak atas penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Analisis Framing**

Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1995. Framing dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Dalam Ilmu Komunikasi framing digunakan untuk menggambarkan sebuah realita oleh media. Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologi, politik atau kultural yang melingkupinya (Subdibyo, 2012). Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara –cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Analisis Framing merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang seorang wartawan ketika menyeleksi sebuah isu dan menuliskannya menjadi sebuah berita. Cara pandang tersebut pada akhirnya akan menentukan fakta yang hendak dibentuk dan diambil, bagian mana dari isu tersebut akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana arah dari berita tersebut. Seperti dikatakan oleh Todd Gitlin, Framing adalah sebuah strategi bagaimana realitas dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan

kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa yang ada ditampilkan dalam sebuah pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Frame adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan prestasi dari realita (Eriyanto, 2011).

Untuk menerapkan analisis framing dalam melihat bagaimana konstruksi yang dilakukan oleh media yang bersangkutan, maka salah satu model yang dapat digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman karena Entman meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media (Riauan, Kurniawati, *et al.*, 2020). Konsep framing oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2011).

### **2.1.2 Konsep Framing**

Pada dasarnya, analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955 (Subdibyo, 2012). Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974 yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2015) Dalam perspektif

komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2011). Karenanya, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan (Sobur, 2015).

Konsep framing, dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. Framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen sebagai berikut:

a. *Define Problems* (pendefinisian masalah)

Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/master frame yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.

b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)

Elemen kedua ini merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula.

c. *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)

Elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

**Tabel 2.1 Perangkat Framing Model Robert N. Entman**

<b>Elemen</b>	<b>Penjelasan</b>
<i>Define Problem</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat ? Sebagai apa ? Atau sebagai masalah apa ?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membaut keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah ?

Sumber: Entman, (2007)

### **2.1.3 Teori Robert N. Entman**

Framing didefinisikan sebagai proses membuat informasi menonjol dan mengamati bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis bingkai juga digunakan untuk melihat bagaimana media memahami dan menyusun peristiwa. Dari perspektif komunikasi, ketika menganalisis fakta, analisis Framing dapat digunakan untuk menganalisis metode atau ideologi media. Analisis tersebut berfokus pada strategi pemilihan, keunggulan dan relevansi fakta dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih bermakna atau lebih berkesan, sehingga menarik audiens berdasarkan perspektifnya.

Robert N. Entman adalah salah satu pakar dibidang analisis framing untuk studi konten media. Konsep framing telah disebutkan dalam artikel-artikel di Jurnal Komunikasi Politik, dan tulisan-tulisan lain telah mempraktikkannya dalam studi kasus liputan media. Konsep framing Entman menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas melalui seleksi konseptual dan media. Framing dapat dipandang sebagai tata

cara menempatkan informasi dalam konteks tertentu sehingga masalah tertentu ditugaskan lebih dari yang lain.

Framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita. Teks dapat membuat sedikit informasi lebih menonjol dengan penempatan atau pengulangan, atau dengan mengaitkannya dengan simbol budaya yang akrab. Namun, bahkan satu tampilan gagasan yang tidak bergejolak di bagian teks yang tidak jelas bisa sangat menonjol, jika itu sesuai dengan skema yang ada dalam sistem kepercayaan penerima. Dengan cara yang sama, sebuah ide yang ditekankan dalam sebuah teks dapat menjadi sulit bagi penerima untuk memperhatikan, menafsirkan, atau mengingat karena skema mereka yang ada. Untuk tujuan kita, skema dan konsep yang terkait erat seperti kategori, skrip, atau stereotip mengandung kluster ide yang tersimpan secara permanen yang memandu pemrosesan informasi individu. (Entman, 2007).

Dalam analisis framing, hal pertama yang harus dilakukan adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Jurnalis dan media secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifiknya, bagaimana media berlangsung dalam mengkonstruksi tertentu, sehingga fokusnya bukan pada apakah media memberitakan berita negatif atau positif, tetapi bagaimana media mengembangkan Framing tersebut. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat

informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak (Entman, 2007).

Penonjolan seperti yang disinggung di atas, merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok tentu mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami realitas. Karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan berbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok (menempatkan di *headline*, di halaman depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan. Kata penonjolan (*saliency*) didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi lebih diperhatikan, bermakna, dan berkesan (Sobur, 2015).

Framing pada akhirnya menentukan bagaimana realitas hadir di hadapan khalayak. Seperti yang dikatakan Edelman, apa yang kita tahu tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung bagaimana kita melakukan *frame* atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman tertentu atas suatu peristiwa.

#### **2.1.4 Teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

Analisis framing Pan dan Kosicki menjabarkan sebuah model yang sangat detail dalam melihat sebuah pbingkaiian berita. Hal inilah yang berbeda dengan model penelitian lainnya. Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan

informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, (Eriyanto, 2011).

Strategi memproses dan kontruksi berita merupakan definisi framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam menafsirkan peristiwa dan mengkode informasi yang dapat menghubungkan konvensi dan rutinitas pembentukan berita harus menggunakan perangkat kognisi. Framing memiliki dua konsepsi yang saling berhubungan menurut Pan dan Kosicki yaitu konsepsi sosiologis dan konsepsi psikologi. Bagaimana seseorang melakukan pengelolaan dan memproses sejumlah informasi dalam dirinya yang dibuat dalam skema tertentu merupakan konsepsi psikologi. Bagaimana suatu peristiwa ditafsirkan oleh seseorang melalui cara pandang tertentu disebut sebagai konsepsi sosiologis. Untuk mengerti diri sendiri dan realitas yang ada di luar diri, seseorang harus mampu melakukan penafsiran, pengklasifikasian dan pengorganisasian tentang pengalaman sosial dirinya sendiri (Nisa, 2020).

Analisis Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki Zhong Dang Pan Dan Gerald M. Kosicki 1993 dalam tulisan mereka "*Framing Analysis an Approach to News Discourse*" membagi menjadi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi 4 struktur besar:

**Tabel 2.2 Perangkat Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki**

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT FRAMING</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	Skema Berita	Headline, Lead, Latar, Informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Pragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

Sumber: Zhongdang, (1993)

### 2.1.5 Teori Murray Edelman

Murray Jacob Edelman adalah seorang ilmuwan politik asal Amerika, yang dikenal luas karena hasil riset mutakhirnya tentang politik simbol dan psikologi politik dalam tulisannya: *“Contestable Categories and Public Opinion”* (terbit di Jurnal Political Communication, Vol. 10, No. 3, Tahun 1993). Rraming Edelman terkait dengan penggunaan bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Dalam teorinya, Adelman memperkenalkan satu metode atau teknik baru dalam analisis framing berita. Menurut Edelman, dalam menganalisis sebuah teks berita, sebuah realitas/peristiwa dapat dibingkai sesuai dengan apa yang kita tafsirkan; karena realitas sosial potensial diubah dengan cara dimana pengamatan dibingkai dan dikategorikan. Sebuah realitas/peristiwa yang sama bisa saja menjadi berbeda ketika dibingkai dan dikategorikan secara berbeda (Edelman, 1993). Sebab, apa yang kita lihat, ketahui, fahami, dan maknai tentang suatu realitas/peristiwa tergantung dari

bagaimana kita membingkai, mengonstruksi, dan menafsirkan peristiwa/realitas tersebut (Eriyanto, 2011).

Dalam aplikasi, seringkali terjadi, saat media memberitakan realitas/peristiwa yang sama namun berbeda dalam melihat dan memaknai realitas/peristiwa itu, sehingga menghasilkan perbedaan dalam penyampaiannya karena realitas yang dimaknai tersebut, baik secara simbolik maupun psikologis telah tercampur dengan subjektivitas sebagai hasil pemaknaan (konstruksi) wartawan/redaktur saat realitas/peristiwa itu diliput, ditulis, dan disajikan dalam teks berita. Edelman menyebut proses ini sebagai framing, dan mensejajarkan konsep framing dengan apa yang dikenal sebagai kategorisasi.

Menurut Edelman, framing atau kategorisasi adalah fungsi abstraksi dari pikiran, yang membantu manusia (sebagai makhluk berpikir) untuk memahami realitas/peristiwa yang beragam, kompleks, dan rumit menjadi realitas/peristiwa yang lebih bermakna (Eriyanto, 2011). Edelman kemudian memperkenalkan empat metode, model atau teknik analisis untuk melihat secara lebih mendalam dan rinci bagaimana sebuah teks berita bekerja dalam ruang pemberitaan media, yakni melalui analisis kategorisasi, ideologi, rubrikasi, dan klasifikasi.

Dalam pandangan Edelman, kategorisasi sangat membantu dalam merumuskan realitas yang dinamis, kompleks, rumit, dan tidak beraturan menjadi realitas yang sederhana, teratur, mudah dipahami, dan memiliki makna. Kategori (sebagai fungsi abstraksi dari pikiran atau peta konsep yang ada di kepala manusia) adalah *frame* atau bingkai yang hampir selalu digunakan untuk melihat, memahami, dan memaknai sebuah peristiwa. Melalui kategorisasi, pikiran manusia secara spontan

akan menggunakan perspektif tertentu untuk melihat, memahami, dan memaknai sebuah peristiwa. Kategorisasi berfungsi untuk mempengaruhi pikiran dan kesadaran individu untuk memahami realitas. Kategorisasi mampu mengantarkan individu kepada pengetahuan tentang bagaimana cara mendefinisikan masalah, membatasi ruang lingkup masalah, dan memberikan solusi efektif untuk merekomendasi atau mencari solusi atas penyelesaian suatu masalah (Eriyanto, 2011).

Menurut Edelman, kategorisasi berhubungan dengan ideologi. Penggunaan kategorisasi tertentu (seperti korupsi politik atau operasi tangkap tangan) tidak bisa dipahami semata-mata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi lebih dipahami sebagai masalah ideologi. Edelman yakin, khalayak hidup dalam dunia simbolik. Bahasa politik atau hukum yang dipakai dan dikomunikasikan kepada khalayak lewat media mempengaruhi pandangan khalayak dalam melihat dan memaknai realitas. Penggunaan kata-kata atau kalimat tertentu mempengaruhi bagaimana realitas atau seseorang dicitrakan dan pada akhirnya membentuk pendapat umum mengenai suatu peristiwa. Bahasa tertentu memperkuat pandangan seseorang, prasangka, dan kebencian tertentu (Eriyanto, 2011).

Rubrikasi. Salah satu aspek kategorisasi yang penting dalam pemberitaan adalah rubrikasi. Rubrikasi terkait dengan bagaimana suatu peristiwa (berita) dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu (Eriyanto, 2011). Rubrikasi adalah perwujudan dari proses kategorisasi pikiran dalam pemberitaan; semacam teknik menempatkan berita (peristiwa/realitas) dalam rubrik tertentu sesuai dengan kategori media. Bagi Edelman, rubrikasi sangat menentukan bagaimana sebuah peristiwa dijelaskan. Rubrikasi harus dipahami bukan semata sebagai persoalan teknis dari

penempatan berita, akan tetapi harus dilihat bagaimana fakta berita diklasifikasi ke dalam kategori tertentu untuk membantu pembaca agar lebih mudah memahami suatu isu/peristiwa yang alur narasinya sudah dikonstruksikan oleh wartawan (Eriyanto, 2011).

Klasifikasi. Menurut Edelman, klasifikasi sangat menentukan terkait dukungan (*support*) atau ketidak setujuan (oposisi) politik media atas satu isu atau peristiwa. Secara teknis, klasifikasi berhubungan dengan bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dikomunikasikan. Klasifikasi menentukan dukungan (*support*) atau oposisi (*resitence*) pada publik. Hadirnya *support* atau resistensi publik atas suatu isu/peristiwa ditentukan oleh cara media menyajikan dan mengkomunikasikan suatu peristiwa kepada publik. Dalam proses menyajikan dan mengkomunikasikan peristiwa inilah kategorisasi dan klasifikasi bekerja dalam pikiran wartawan/media.

Dengan demikian, analisis framing ingin menunjukkan, bahwa setiap berita pada dasarnya memiliki bingkai (*frame*) yang merupakan hasil konstruksi wartawan, redaksi atau media. Peristiwa/realitas yang sama bisa ditulis, dimaknai, dan disajikan dalam teks berita secara berbeda. Sebagai sebuah teknik bercerita (*story line*), *frame* adalah gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa secara sistematis dan menghadirkan konstruksi makna dari sebuah peristiwa/realitas; yang didalamnya memuat dua aspek penting: 'seleksi isu' dan 'penekanan isu'. Frame (melalui proses seleksi dan penekanan isu) itulah yang nantinya akan menentukan bagaimana peristiwa dilihat, siapa narasumber yang dikutip, bagian dari peristiwa apa yang ditonjolkan/ditekankan, dan bagian mana dari peristiwa yang disamarkan, dikucilkan, atau dihilangkan.

## 2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Dalam komunikasi massa selalu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks (Khomsahrial, 2016).

Gebner mendefinisikan bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan – pesan komunikasi. Produk komunikasi tersebut disebar, didistribusikan, ke khalayak secara luas dan terus menerus dalam jangka waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Proses produksi pesan ini tidak dapat dilakukan secara perorangan, melakukan harus dilakukan secara lembaga dan membutuhkan teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan untuk masyarakat luas. Ini berbeda dengan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. Hiebert, Uguran, dan Bohn mengemukakan komponen komunikasi massa meliputi : media, regulasi, *filter*, *audience* serta timbal balik (Khomsahrial, 2016).

### a. Fungsi Komunikasi Massa

McQuail (1996) menjelaskan beberapa fungsi dari komunikasi massa. Ada 5 fungsi dari komunikasi massa yaitu :

1. Fungsi Pengawasan ( *surveillance* )
2. Fungsi Penafsiran ( *interpretation* )
3. Fungsi Keterkaitan ( *linkage* )
4. Fungsi Penyebaran Nilai ( *transmission of value* )

5. Fungsi Hiburan ( *entertainment* ).

**b. Ciri Komunikasi Massa**

Ciri yang paling tampak dari komunikasi massa adalah komunikasi tersebut menggunakan media massa, baik audio, visual, maupun media cetak. Ciri lainnya dari komunikasi massa yaitu :

1. Pesan bersifat umum
2. Menimbulkan keserempakan
3. Komunikasi bersifat satu arah
4. Umpan balik tertunda
5. Komunikannya anonim dan heterogen
6. Mengutamakan isi daripada hubungan.

### **2.3 Berita**

Berita adalah informasi hangat yang disajikan kepada khalayak mengenai suatu peristiwa yang terjadi. Sebuah berita juga harus mengandung unsur nilai sehingga layak disebut sebagai sebuah berita (Ubay, 2016). Berita adalah sebagai laporan dari keempat penjuru angin atau dari berbagai tempat di dunia. Terlebih media online pun ikut pula meramaikan media massa dengan sebutan media sosial yang melahirkan *journalistic online* yang akhir – akhir ini bertebaran dimana – mana dan memberikan kontribusi besar pada layanan penyajian informasi pada khalayak (Harras, 2014).

Terdapat beberapa jenis berita diantaranya yaitu: *Stright News* ( Berita Langsung ), jenis berita ini sangat terikat dengan waktu (*deadline*) karena informasi

yang disajikan akan cepat basi jika terlambat disampaikan kepada khalayak. *Hard News* (Berita Keras), jenis berita ini berisi informasi yang sangat penting dan harus segera disampaikan kepada khalayak. *Feature*, berita jenis ini berisi informasi ringan tetapi tetap menarik. Berita jenis ini juga tidak terikat dengan waktu.

#### **2.4 Media dan Pemberitaan**

Tuchman (1973), mengatakan bahwa berita merupakan konstruksi realitas sosial. Menurut Tuchman, tindakan membuat berita adalah tindakan mengkonstruksi realita itu sendiri, bukan penggambaran realita (Saverin dan Tankard, 2005). Berdasarkan pendapat Tuchman, berita yang disajikan di media massa tidak sepenuhnya mempresentasikan fakta – fakta atau kenyataan yang sebenarnya dan apa adanya. Berita adalah sebuah produk dari sebuah usaha/proses menyusun fakta – fakta menjadi sesuatu yang menarik untuk dikonsumsi. Tuchman menekankan, bahwa berita adalah sekutu bagi lembaga – lembaga yang berlegitimasi dan bahwa berita juga melegitimasi status quo.

Berdasarkan pendapat Tuchman tersebut diketahui bahwa proses pengkonstruksian berita sesungguhnya melibatkan berbagai faktor ( baik dari dalam media sendiri maupun dari luar media ) yang saling mempengaruhi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kekuasaan. Faktor – faktor internal media antara lain terdiri dari institusi media, rutinitas media, dan profesional media. Sedangkan faktor eksternal media berupa struktur kekuasaan diluar media. Krisdinanto (2014) meringkas lima faktor yang mempengaruhi isi media :

a. Level individual

Level ini berhubungan dengan latar belakang profesional dari pengelola media. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek – aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti : jenis kelamin, umur, atau agama, sedikit banyak mempengaruhi apa yang ditampilkan media.

b. Level rutinitas

Media Rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan media. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri – ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya.

c. Level organisasi

Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotesis mempengaruhi pemberitaan. Pengelola media dan wartawan bukan orang yang tunggal yang ada dalam organisasi berita. Ia sebaliknya hanya bagian terkecil dari organisasi media itu sendiri. Masing – masing komponen dalam organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan sendiri – sendiri.

d. Level Ekstra

Media Level ini berhubungan dengan lingkungan di luar media yang mempengaruhi pemberitaan, yaitu : Pertama, sumber berita, sumber berita dipandang bukan pihak yang netral yang memberikan informasi apa adanya. Kedua, sumber penghasilan media, sumber penghasilan media dapat berupa iklan, bisa juga pembeli/pelanggan media. Kadangkala media harus kompromi dengan sumber daya yang menghidupinya. Ketiga, pihak eksternal, antara lain pemerintah dan lingkungan bisnis.

e. Level Ideologi

Ideologi disini diartikan sebagai kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Pada level ideologi ini sifatnya abstrak. Ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas. Level ideologi lebih melihat kepada yang berkuasa di masyarakat dan bagaimana media turut menentukannya.

## 2.5 Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran yang bergambar dan bersuara yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik maka televisi merupakan alat media massa yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh oleh khalayak (Romli, 2016).

Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh

pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi dirumah dengan menggunakan wire atau microwafe (*wireless cables*) yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa. Televisi tambah marak lagi setelah dikembangkannya *Direct Broadcast Satellite* (DBS) (Ardianto, dkk, 2019)

Menurut Romli (2016:91) munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan peradaban baru bagi manusia itu sendiri khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Karena dengan kemunculan televisi akan digunakan khalayak sebagai sarana untuk berinteraksi yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia.

Sesuai dengan cara penyampaian pesan informasinya, televisi sebagai media massa seperti halnya radio yang proses komunikasinya hanya berjalan satu arah (*one way communication*) yang artinya komunikasi tidak berhubungan langsung dengan komunikator, karena komunikator tidak bersifat individual melainkan bersifat kolektif. Sedangkan massa komunikasinya adalah para penonton yang mempunyai karakteristi tersendiri.

Menurut pendapat Joseph De Vito (2011) menjelaskan enam fungsi dari media massa:

1. Fungsi menghibur

De Vito menjelaskan bahwa media massa mendesain program-program mereka untuk menghibur khalayak.

2. Fungsi meyakinkan

Fungsi media massa yang paling jelas adalah menghibur, tetapi fungsi terpenting dalam komunikasi massa adalah meyakinkan (*to persuade*) karena

persuasi itu datang dalam banyak bentuk, minyalkan mengukuhkan sikap, mengubah sikap, menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dan memperkenalkan etika atau menawarkan sistem nilai tertentu.

### 3. Menginformasikan

Menurut De Vito, sebagian besar informasi di dapatkan bukan dari sekolah melainkan dari media, karena salah satu cara mendidik khalayak adalah melalui pengajaran-pengajaran nilai, opini serta aturan yang dianggap kepada pemirsa, artinya sebagian dari fungsi edukasi media diarahkan untuk membuat khalayak tersosialisasi.

### 4. Menganugerahkan status

Media menginformasikan bahwa khalayak menganggap sesuatu itu penting bagi masyarakat jika sesuatu itu dimuat pada media massa.

### 5. Fungsi membius

Salah satu fungsi media yang paling menarik dan paling banyak dilupakan adalah fungsi membiusnya. Ini berarti bahwa apabila media menyajikan informasi tentang sesuatu, penerima pesan percaya bahwa tindakan tertentu telah diambil. Sehingga khalayak terbius ke dalam keadaan tidak aktif seakan-akan berada dalam pengaruh narkotika.

### 6. Menciptakan rasa kebersatuan

Salah satu fungsi komunikasi massa yang tidak banyak orang menyadarinya adalah kemampuannya membuat kita merasa menjadi suatu anggota kelompok.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, Hendra Setiawan, Jurnal: Ilmu Pendidikan volume 3, nomor 5, 2021	Analisis Framing Berita Perundungan Pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam melakukan framing oleh media Detik.com dan Tribunnews.com terutama pada unsur sintaksis dan tematik. Pada aspek sintaksis media Detik.com menuliskan pemberitaan dengan menggunakan ketenangan dimana dalam setiap judul pemberitaannya ditulis dengan menggunakan kata-kata perdamaian. Sedangkan pada Tribunnews.com dalam menuliskan judulnya bersifat menggeretak dengan penggunaan kata “viral” dan Melibatkan Polisi Pada judul membuat Masyarakat menjadi penasaran terhadap pemberitaannya
2.	Ardhina Pratiwi (2018) Jurnal Bahasa, Peradaban, danInformasi Islam	Konstruksi Realitas Dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT Di Republika Dan BBC News Model Robert N.Entman)	meskipun Republika dan BBC News sama- sama memberitakan LGBT namun isi beritanya sangat berbeda. Republika selalu mengedepankan ideologi agama Islam dalam membingkai LGBT terkait dengan isu-isu agama, sementara BBC News netral meletakkan LGBT tanpa partai maupun aktor LGBT dalam agama. Namun persamaan Republika dan BBC News sama- sama berusaha mengemas isi berita dengan bahasa yang halus dan bijak untuk menjaga profesionalismenya sebagai media masa depan yang mengedepankan nilai-nilai universal cerdas dan profesional.
3.	Merry Fridha Tri Palupi (2020) Jurnal Representamen	Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid-19 di Kompas.com dan Malaysia Kini	Adanya ketidak berimbangan narasumber dari kedua portal berita online tersebut karena hanya mewakili satu pihak saja, dimana Kompas.com memframing berita tentang pengupahan dari sudut pandang dunia usaha sedangkan Malaysia kini memframing himbauan penangguhan cuti lebaran yang disampaikan oleh Mufti .P. Pinang sebagai opinion leader yang dihormati masyarakat Malaysia.

---

4.	Muhammad Hidayat (2021) Jurnal Ilmu Komunikasi	Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau di Media Online Tempo.com	Beberapa berita juga memiliki kesamaan satu sama lain dari segi isi hingga penutup beritanya. Selain itu, judul yang dibuat oleh Tempo.co sengaja termasuk dalam clickbait yang inflammatory, yakni judul yang bermaksud membangkitkan perasaan marah atau penuh kekerasan dengan menggunakan ungkapan atau penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Dapat disimpulkan bahwa situs media online Tempo.com membingkai dengan membentuk konstruksi pembaca agar tidak berempati terhadap etnis Minangkabau.
5.	Michelle Noor Azzaro & Putri Aisyiyah Rachma Dewi (2018), Jurnal Mahasiswa Unesa	Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia di Kompas.com, Tempo.com dan Republika.co.id	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perspektif antara Kompas.com, Tempo.com dan Republika.co.id dalam memberitakan pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia.
6.	Nishya Gavrila & Farid Rusdi (2019) Jurnal Koneksi Untar	Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com terhadap Pemberitaan Kualitas Udara Jakarta Terburuk di Dunia	Detik.com lebih menjelaskan tanggapan dari Anies Baswedan terkait buruknya kualitas udara Jakarta, sementara pada Kompas.com bahwa buruknya kualitas udara di Jakarta merupakan tantangan pemerintah dan pemerintah bisa dipidana jika terus dibiarkan.
7.	Mohammad Isa Gautama (2017) Journal of Sociology Research and Education	Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Patrialis Akbar di Media Daring Lokal dan Nasional	Klikpositif.com tidak menjadikan berita OTT tindak korupsi sebagai berita paling penting di hari kejadian. Sebaliknya, detik.com secara provokatif memprioritaskan tema antikorupsi sebagai tema penting dalam pemberitaannya.
8.	Diah Permatasari (2018) Jurnal Interaksi	Analisis Framing Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra	frase majalah dalam membingkai berita cenderung subjektif dan berpihak pada pemerintah. Hal ini terlihat pada narasi cara penyebaran, citra visual, kemunculan lembaga yang memberikan bantuan dan hasil evaluasi berbagai survei menunjukkan tanda-tanda, dan pemilihan sumber informasi yang kurang setara. Proporsi antara lima plus dan minus satu masalah evaluasi kinerja pemerintah memperhitungkan

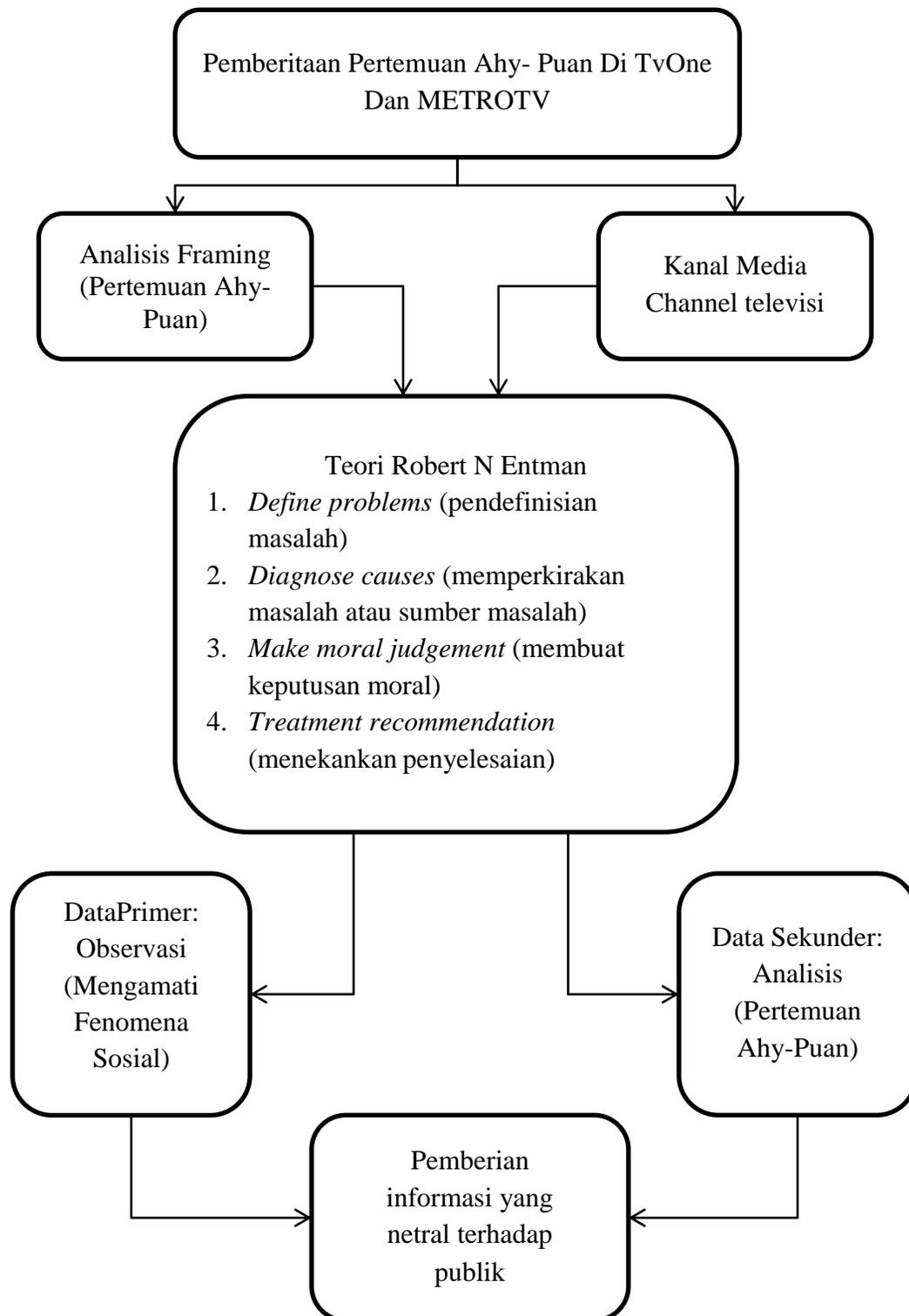
---

---

9.	I Gusti Lanang Agung Kharisma Wibhisono (2020) Jurnal Aspikom	Framing Analysis of The Kompas Covid-19 Coverage: January 2020Edition	kebebasan berekspresi, SARA, dan konsensus beberapa negara. Media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang kesehatan dan risiko dengan menggunakan empat fungsi bingkai definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi pengobatan.
10.	Aryadi Aryadi (2014) Jurnal The Messenger	Framing Analysis in Media Television News METRO TVOneRelated Arrest by the Chairman MK Akil Mocktar Commission Case of Corruption	kesimpulan umum masing-masing media bahwa METRO TV dan TVOne memiliki cara yang berbeda dalam mengkonstruksi kasus suap Ketua Mocktar MK Akilada dalam pesannya. METRO TV cenderung menonjolkan kasus suap Di pengadilan fakta, METRO TV tidak menggambarkan dugaan masyarakat yang muncul. Sementara TvOneterlihat membangun pemirsa dengan tuduhan yang berkembang diberita

---

## 2.7 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Pertemuan AHY-Puan Di TvOne Dan METROTV ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti menggunakan model analisis framing dari Robert N Entmant. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau topik tertentu. Penelitian ini berfokus pada penjelasan, deskripsi, dan interpretasi data yang diperoleh, tanpa menggunakan pendekatan statistik atau pengukuran kuantitatif. Penelitian kualitatif deskriptif cenderung menggunakan metode-metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang mendalam dan detail.

Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan penyesuaian selama penelitian sehingga tidak ada Batasan bagi peneliti untuk menentukan hal-hal baru yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang muncul dari penelitian kualitatif ini diambil dengan cara mendalam dengan cara mencatat, menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan tanda-tanda yang terkandung dalam berita yang disajikan pada pemberitaan pertemuan AHY-Puan di tvOne dan METROTV.

### 3.2 Defenisi Konsep

Konsep yang didefenisikan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Berita Pertemuan AHY-Puan

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. (*Newspaper Reporting of Public Affairs*, 1940). Menjelang pesta demokrasi, pertemuan Puan dan AHY menjadi momen politik cukup signifikan. Keduanya merupakan penerus tahta, dua partai politik papan atas di Indonesia. Sikap serta pernyataan AHY dan Puan menjadi panutan jutaan pengurus, kader, dan simpatisan.

#### 2. TvOne dan METROTV

Tvone adalah sebuah jaringan televisi nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita. Berawal dari penggunaan nama Lativi, jaringan televisi ini diluncurkan pada tanggal 30 Juli 2002 dan awalnya dimiliki oleh *Latief Corporation*, milik pengusaha Abdul Latief.

MetroTV adalah sebuah jaringan televisi swasta berita yang berkedudukan di Indonesia. MetroTV didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia, resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta.

### 3. Analisis Framing

Analisis framing merupakan penelitian yang berfokus untuk meneliti dokumen dimana peneliti akan menganalisis sebuah teks dan bahasa dalam sebuah unit analisis yang telah ditentukan. Dalam proses menganalisis, peneliti mencermati strategi dari sebuah media bagaimana sebuah berita diseleksi atau ditonjolkan, bagaimana wartawan menyeleksi isu, sehingga berita menjadi lebih menarik dan membawa dampak dapat menggiring opini khalayak kedalam berita yang disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dari Robert N Entman yang merujuk pada pendefinisian masalah, memperkirakan masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Siregar, 2013).

Teknik pengumpulan data yang dapat dijadikan bahan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, Nasution menyatakan bahwa, “Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”(Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis framing menurut Robert N. Entman, Framing model digunakan untuk mengetahui suatu realitas yang terjadi di lapangan dan bagaimana cara menafsirkan realitas tersebut dalam sebuah konten. Entman menunjukkan bahwa framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu berita untuk menekankan kerangka pikir terhadap suatu peristiwa. Untuk mengetahui framing yang dilakukan oleh media, Entman menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai oleh wartawan (Dwi & Indrayani, 2018).

Untuk menjelaskan framing yang dilakukan oleh media, Entman membagi framing ke dalam empat elemen, yaitu : Pertama, Pendefinisian masalah (*define problem*), pada elemen ini menekankan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan. Setiap wartawan memiliki perspektif yang berbeda terhadap suatu peristiwa.

Kedua adalah memprediksi atau memperkirakan penyebab masalah (*diagnose cause*) pada elemen ini digunakan untuk membingkai siapakah yang dianggap

sebagai aktor dalam sebuah peristiwa. Dalam elemen ini dapat didefinisikan sumber masalah ini digunakan untuk menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korbannya.

Ketiga adalah membuat keputusan moral (*make moral judgement*), elemen ini digunakan untuk membenarkan dan memberikan penilaian terhadap sebuah peristiwa yang terjadi. Keempat, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), pada elemen ini digunakan untuk menilai apakah yang akan dipilih wartawan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini sangat bergantung bagaimana peristiwa dapat dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

### **3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari hasil pengamatan tayangan tvOne dan METROTV pada tanggal 18 Juni 2023 yang mana dapat dilihat foto pertemuan antara Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada lampiran proposal penelitian. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai September 2023.

### **3.6 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

#### **3.6.1 Gambaran Umum tvOne**

TvOne (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaan nama Lativi, stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga

memiliki stasiun televisi ANTV. Pada tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia Tbk sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Ahmad R Widarmana.

Pada tanggal 14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya tvOne mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, tvOne menjadi stasiun TV pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. tvOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai program News and Sports baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, *Current Affairs* dan SPORTS, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.

Diawal tahun berdirinya, tvOne mempunyai Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik

terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang.

### **VISI dan MISI tvOne**

#### 1. VISI

Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa.

#### 2. MISI

- a. Menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu
- b. Menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas
- c. Memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan

### **3.6.2 Gambaran Umum METROTV**

METROTV adalah sebuah stasiun televisi swasta berita yang berkedudukan diIndonesia. METROTV didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia, resmi mengudara sejak 25 November 2005 di Jakarta. METROTV dimiliki Media Group pimpinan Surya Paloh yang juga memiliki harian Media Indonesia dan Lampung Post.

PT Media Televisi Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh. PT Media Televisi

Indonesia memperoleh ijin penyiaran atas nama “METROTV” pada tanggal 25 Oktober 1999. Pada tanggal 25 November 2000, pertama kali METROTV mengudara dalam bentuk siaran ujicoba di 7 kota. Pada awalnya 12 jam sehari, namun sejak tanggal 1 April 2001, MetroTV mulai mengudara selama 24 jam, menjadikan METROTV sebagai stasiun TV pertama di Indonesia yang duluan bersiaran 24 jam. Hanya mengandalkan 280 orang stasiun ini beroperasi pada awalnya. Tapi seiring perkembangan dan kebutuhan, METROTV memperkerjakan lebih dari 900 orang, sebagian besar diruang berita dan daerah produksi.

METROTV melakukan kerja sama dengan beberapa televisi asing yaitu kerja sama dalam pertukaran berita, kerja sama pengembangan tenaga kerja dan banyak lagi. Stasiun televisi tersebut adalah CCTV, Channel 7 Australia, dan *Voice of Amerika* (VOA). Selain bekerjasama dengan stasiun televisi internasional, METROTV juga memiliki Internasional Kontributor yang tersebar di Jepang, China, USA, dan Inggris. Dengan ini METROTV berusaha untuk memberikan sumber berita mengenai berita dalam negeri yang dapat dipercaya dan komprehensif kepada dunia luar dan juga hal ini mendukung METROTV untuk menjadi media yang secara cepat, tepat, dan cerdas dalam mendapatkan beritanya.

Stasiun TV ini memiliki konsep agak berbeda dengan stasiun televisi lain, sebab selain mengudara 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran warta berita saja. Tetapi dalam perkembangannya stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya, meski tetap dalam koridor newa. METROTV adalah stasiun pertama di Indonesia yang menyiarkan berita dalam bahasa Mandarin: Metro Xin Wen, dan juga satu-satunya

stasiun TV di Indonesia yang tidak menayangkan sinetron. METROTV juga menayangkan siaran internasional berbahasa Inggris pertama di Indonesia *Indonesia Now* yang dapat disaksikan dari seluruh dunia. Stasiun ini dikenal memiliki presenter berita terbanyak di Indonesia.

Pada tanggal 20 Mei 2010, METROTV mengenalkan logo dan slogan barunya. Logo baru tetap menggunakan lambang burung elang dan warna dasar biru dan kuning, tetapi dengan jenis huruf *Handel Gothic Kursif* yang memberikan kesan modern, segar dan futuristik. Penempatan logopun juga diubah dari posisi semula dipojok kanan atas menjadi dipojok kanan bawah, penempatan ini pun berbeda dengan stasiun-stasiun televisi yang ada di Indonesia yang letaknya masih dipojok kanan/kiri atas. Sejak 17 Oktober 2016, logo tersebut kini letaknya disebelah *newsticker* dipojok kanan paling bawah.

Slogan MetroTV, *Leading the Change* (2007-2008), *Be Smart Be Informed* (2008-2010) dan *Knowledge to Elevate* (2010-sekarang).

### **Visi dan Misi METROTV**

#### **Visi :**

Menjadi stasiun televisi Indonesia yang berbeda dan menjadi nomor satu dalam program beritanya, menyajikan program hiburan dan gaya hidup yang berkualitas. Memberikan konsep unik dalam beriklan untuk mencapai loyalitas dari pemirsa maupun pemasang iklan.

#### **Misi :**

- a. Untuk membangkitkan dan mempromosikan kemajuan Bangsa dan Negara

melalui suasana yang demokratis, anggar unggul dalam kompetisi global, dengan menjunjung tinggi moral dan etika.

- b. Untuk memberikan nilai tambah di industri pertelevisian dengan memberikan pandangan baru, mengembangkan penyajian informasi yang berbeda dan memberikan hiburan yang berkualitas.
- c. Dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan membangun dan menambah aset perusahaan, untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan para karyawannya dan menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemenang saham.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Analisis ini dilakukan terhadap berita yang ditayangkan oleh tvOne dan METROTV mengenai pertemuan kedua perwakilan partai politik di Indonesia yaitu partai Demokrat dan PDI Perjuangan pada tanggal 18 Juni 2023 berdasarkan video yang dipublikasikan melalui akun *channel* YouTube tvOne dan METROTV.

Analisis Framing dengan model Entman, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana pembingkaiian berita tanggapan Pertemuan Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani pada tanggal 18 Juni 2023 secara lebih terperinci, Analisis Framing pada tanggal 18 Juni 2023 dilakukan dengan urutan: judul berita, sumber (url), tanggal berita, ringkasan, dan analisis teks video melalui tabel dan narasi

##### **4.1.1 Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Di tvOne”**

- 1) Judul : Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani
- 2) Sumber (url) : <https://youtu.be/pKV0sxjqeTc>
- 3) Tanggal Berita: 18 Juni 2023
- 4) Ringkasan : Berdasarkan isi video tersebut dapat menjadi gambaran terkait perkembangan politik dan perkembangan atmosfer politik yang saling membuka komunikasi antar partai demi menjaga kepentingan bersama dan membuka peluang kepada setiap elemen dalam menjalin dan membuat koalisi untuk pemilihan presiden tahun 2024.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Framing Model Entmant Pada tvOne**

No	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define problem</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertemuan AHY-Puan merupakan gimmick Politik</li> <li>2. Pertemuan tersebut merupakan upaya dari partai PDI Perjuangan untuk mengajak dan juga membujuk partai Demokrat untuk berkoalisi mendukung Ganjar Pranowo dalam Pilpres 2024</li> <li>3. Pertemuan yang dilandasi semangat persatuan dan rekonsiliasi.</li> </ol>
2	<i>Diagnose Cause</i>	Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan tvOne menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan komunikasi dan juga upaya rekonsiliasi antar kedua partai
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfer politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024.
4	<i>Treatment Recommendations</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghimbau kepada para masyarakat dalam menanggapi isu politik yang berdar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapre dan bacawapres yang akan diusung oleh partai.</li> <li>2. kepada para politisi dan kepada para pimpinan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja</li> <li>3. kepada pihak tvOne agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liat terkait isu politik pilpres 2024</li> </ol>

Tabel di atas merupakan pemberitaan mengenai Pertemuan . Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani tvOne yang memberitakan pada 18 Juni 2023. Pembingkaiian berita yang dimunculkan oleh tvOne di atas dapat dianalisis melalui empat elemen framing berikut:

*Define problem*, terdapat tiga define problem pada pemberitaan ini, yaitu: Pertama, pertemuan AHY-Puan merupakan gimmick politik yang mana merupakan

salah satu agenda komunikasi antar partai menjelang diselenggaranya pemilihan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2024. Kedua, pertemuan tersebut merupakan upaya dari partai PDI Perjuangan untuk mengajak dan juga membujuk partai Demokrat untuk berkoalisi mendukung Ganjar Pranowo dalam Pilpres 2024 mendatang. Ketiga, berita pertemuan tersebut yang diungkapkan melalui kanal YouTube tvOne merupakan pertemuan yang dilandasi semangat persatuan dan rekonsiliasi.

*Diagnose cause*, sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan tvOne menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan komunikasi dan juga upaya rekonsiliasi antar kedua partai yang mana selama ini melalui penyampaian sekjen PDI Perjuangan bahwa kedua partai tersebut merupakan partai yang sulit untuk dipersatukan dalam pilihan politik, sehingga pihak tvOne ingin menyampaikan kepada khalayak dengan penekanan bahwa pertemuan antara pimpinan partai tersebut merupakan upaya dari PDI Perjuangan yang mana pertemuan tersebut diinisiasi oleh pihak partai PDI Perjuangan dalam rangka terbentuknya sebuah koalisi politik pada pilpres 2024 nantinya.

*Make moral judgment*, nilai moral dari berita ini adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfir politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024. Salah satu caranya adalah dengan tetap menjaga komunikasi antar partai meski dengan

perbedaan pilihan politik, namun setiap yang terjadi semua dapat diselesaikan dan ada jalan keluar yang tentu menuju kepada satu kesatuan Negara Republik Indonesia.

*Treatment recommendations*, solusi yang ditawarkan dari berita ini adalah menghimbau kepada para masyarakat terkhusus dalam menanggapi isu politik yang beredar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bakal calon prrsiden dan wakil presiden yang akan diusung oleh partai baik dari PDI Perjuangan ataupun Demokrat. Serta kepada para politisi maupun kepada para pimpinan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan banyak membahas terkait perkembangan serta isu akan kemajuan Negara Indonesia dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja. Kepada pihak tvOne agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liar terkait isu politik pilpres 2024 demi menjaga kekondusifan menjelang pesta demokrasi terbesar rakyat Indonesia.

#### **4.1.2 Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Di METROTV”**

- 1) Judul : Pertemuan Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani
- 2) Sumber (url) : <https://youtu.be/IJ3cYNmCZAK>
- 3) Tanggal Berita: 18 Juni 2023
- 5) Ringkasan : Berdasarkan isi video tersebut dapat menjadi gambaran terkait perkembangan politik dan perkembangan atmosfer politik yang saling membuka komunikasi antar partai demi menjaga kepentingan bersama dan membuka

peluang kepada setiap elemen dalam menjalin dan membuat koalisi untuk pemilihan presiden tahun 2024.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Framing Model Entmant Pada METROTV**

No	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
1	<i>Define problem</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertemuan AHY-Puan bukan merupakan gimmick politik</li> <li>2. Pertemuan tersebut merupakan upaya dari Rekonsialiasi politik yang dilakukan oleh kedua belah pihak</li> <li>3. Pertemuan tersebut menggambarkan bahwa AHY merupakan salah satu kandidat politisi yang masuk kedalam radar PDI Perjuangan sebagai bacawapres Ganjar Pranowo.</li> </ol>
2	<i>Diagnose Cause</i>	Pertemuan tersebut merupakan upaya rekonsiliasi antar kedua partai dengan penekanan bahwa pertemuan antara pimpinan partai tersebut merupakan pertemuan dengan agenda pengajuan Agus Harimurti Yudhoyono sebagai bacawapres.
3	<i>Make Moral Judgment</i>	Upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfir politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024.
4	<i>Treatment Recommendations</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghimbau kepada para masyarakat dalam menanggapi isu politik yang berdar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapre dan bacawapres yang akan diusung oleh partai.</li> <li>2. kepada para politisi dan kepada para pimpnan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja</li> <li>3. kepada pihak METROTV agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liat terkait isu politik pilpres 2024</li> </ol>

Tabel di atas merupakan pemberitaan mengenai Pertemuan . Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani di METROTV yang memberitakan pada 18 Juni 2023. Pembingkaiian berita yang dimunculkan oleh METROTV di atas dapat dianalisis melalui empat elemen framing berikut:

*Define problem*, terdapat tiga define problem pada pemberitaan ini, yaitu: Pertama, pertemuan AHY-Puan bukan merupakan gimmick politik yang mana merupakan salah satu agenda komunikasi antar partai menjelang diselenggarannya pemilihan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2024. Kedua, pertemuan tersebut merupakan upaya dari rekonsialiasi politik yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang akan menjalin hubungan secara politik dalam pemilihan presiden tahun 2024. Ketiga, berita pertemuan tersebut yang diungkapkan melalui Kanal YouTube METROTV merupakan pertemuan yang menggambarkan bahwa AHY merupakan salah satu kandidat politisi yang masuk kedalam radar PDI Perjuangan sebagai bacawapres Ganjar Pranowo.

*Diagnose cause*, sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan METROTV menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan upaya rekonsiliasi antar kedua partai yang mana selama ini melalui penyampaian sekjen PDI Perjuangan bahwa kedua partai tersebut merupakan partai yang sulit untuk dipersatukan dalam pilihan politik, sehingga pihak METROTV ingin menyampaikan kepada khalayak dengan penekanan bahwa pertemuan antara pimpinan partai tersebut merupakan pertemuan dengan agenda pengajuan Agus Harimurti Yudhoyono sebagai bacawapres yang akan disandingkan dengan Ganjar Pranowo pada pilpres 2024 nantinya.

*Make moral judgment*, nilai moral dari berita ini adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfir politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan

tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024. Salah satu caranya adalah dengan tetap menjaga komunikasi antar partai meski dengan perbedaan pilihan politik, namun setiap yang terjadi semua pihak harus tetap mengedepankan kepentingan bersama untuk menuju kepada satu kesatuan Negara Republik Indonesia.

*Treatment recommendations*, solusi yang ditawarkan dari berita ini adalah menghimbau kepada para masyarakat terkhusus dalam menanggapi isu politik yang berdar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bakal calon prrsiden dan wakil presiden yang akan diusung oleh partai baik dari PDI Perjuangan ataupun Demokrat. Serta kepada para politisi maupun kepada para pimpnan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan banyak membahas terkait perkembangan serta isu akan kemajuan Negara Indonesia dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja. Lalu kepada pihak METROTV agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liat terkait isu politik pilpres 2024 demi menjaga kekondusifan menjelang pesta demokrasi terbesar rakyat Indonesia.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pembahasan Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Di tvOne”**

Berdasarkan pada pemberitaan yang muncul di tvOne dengan judul “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani” menekankan bahwa terdapat tiga *Define problem* pada pemberitaan ini, yaitu: Pertama, pertemuan AHY-

Puan merupakan gimmick politik yang mana merupakan salah satu agenda komunikasi antar partai menjelang diselenggaranya pemilihan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2024, yang mana hal ini disampaikan oleh reporter pembawa berita yang menayangkan pemberitaan pertemuan AHY-Puan yang mana ia mengungkapkan bahwa “apakah pertemuan kedua pemimpin partai Demokrat dan Partai PDI Perjuangan hanya gimmick politik menjelang pilpres tahun 2024” Kedua, pertemuan tersebut merupakan upaya dari partai PDI Perjuangan untuk mengajak dan juga membujuk partai Demokrat untuk berkoalisi mendukung Ganjar Pranowo dalam Pilpres 2024 mendatang. Yang mana disampaikan pada berita yang diunggah tvOne bahwa pertemuan diinisiasi oleh pihak PDI Perjuangan. Ketiga, berita pertemuan tersebut yang diungkapkan melalui Kanal YouTube tvOne merupakan pertemuan yang dilandasi semangat persatuan dan rekonsiliasi. Yang mana hal tersebut tertulis pada berita unggahan tvOne di kanal YouTubenya.

Melalui *define problem* menurut teori Robert Entmant pihak tvOne ingin mengedepankan bahwa pertemuanyang terjadi antara kedua belah pihak merupakan salah satu gambaran politik yang dinamis yangmana meski kedua partai sulit untuk melakukan koalisi atau menyamakan pilihan dalam kontekstasi politik, namun melalui pertemuan tersebut tvOne menggambarkan bahwa ada kemungkinan dan juga kabar baik tentang isu politik yang ada di Indoonesia yang mana kedua partai yang memiliki pengalaman dalam dunia perpolitikan di Indonesia akan melakukan koalisi dalam pilpres 2024 mendatang.

Berdasarkan *diagnose cause*, sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan tvOne menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan komunikasi dan juga upaya rekonsiliasi antar kedua partai yang mana selama ini melalui penyampaian sekjen PDI Perjuangan Hasto Kristianto bahwa kedua partai tersebut merupakan partai yang sulit untuk dipersatukan dalam pilihan politik, sehingga pihak tvOne ingin menyampaikan kepada khalayak dengan penekanan bahwa pertemuan antara pimpinan partai tersebut merupakan upaya dari PDI Perjuangan yang mana pertemuan tersebut diinisiasi oleh pihak partai PDI Perjuangan dalam rangka terbentuknya sebuah koalisi politik pada pilpres 2024 nantinya, yang mana saat ini diketahui Demokrat tengah membangun koalisi perubahan dengan mengusung Anies Baswedan sebagai capres dalam pilprs 2024, sehingga pertemuan tersebut merupakan upaya dari PDI Perjuangan dalam melakukan rekonsiliasi politik menanggapi perkembangan dinamika politik saat ini.

*Make moral judgment*, nilai moral dari berita ini adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfir politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024. Salah satu caranya adalah dengan tetap menjaga komunikasi antar partai meski dengan perbedaan pilihan politik, namun setiap yang terjadi semua pihak harus mengedepankan kepentingan bersama. jalan keluar yang tentu menuju kepada satu kesatuan Negara Republik Indonesia. Pesan moral yang ingin disampaikan pihak tvOne kepada masyarakat bahwa ditengah kemelut dan memanasnya kontekstasi

politik di Indonesia, namun para petinggi partai tetap menjaga komunikasi dan saling bertemu untuk membahas perkembangan Negara dan tentu membahas terkait dinamika politik menjelang pilpres 2024. Hal ini menggambarkan bahwa apapun yang menjadi pilihan masyarakat dalam politik tidak mendasari perpecahan dalam berkehidupan social, sehingga tetap menjaga kekondusifan ditengah memanasnya dinamika politik yang terjadi di Indonesia.

*Treatment recommendations*, solusi yang ditawarkan dari berita ini adalah menghimbau kepada para masyarakat khusus dalam menanggapi isu politik yang berdar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bakal calon prrsiden dan wakil presiden yang akan diusung oleh partai baik dari PDI Perjuangan ataupun Demokrat. Serta kepada para politisi maupun kepada para pimpnan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan banyak membahas terkait perkembangan serta isu akan kemajuan Negara Indonesia dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja. Lalu kepada pihak tvOne agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liat terkait isu politik pilpres 2024 demi menjaga kekondusifan menjelang pesta demokrasi terbesar rakyat Indonesia.

Berdasarkan pemaparan keempat elemen terkait analisis framing menurut teori Robert Entmant yang menyatakan bahwa framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan

tujuan berita.. yang mana teori tersebut menerangkan bahwa bagaimana memandang secara objektif terkait berita yang ditayangkan baik melalui media apapun.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa pihak tvOne dalam menayangkan berita terkait pertemuan AHY-Puan memiliki maksud bahwa akan adanya sebuah rekonsiliasi politik atau upaya dari PDI Perjuangan untuk mengajak Demokrat kedalam koalisi yang mana AHY akan disandingkan dengan capre Ganjar Pranowo. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Agus Harimurthi, yang mana ia mengungkapkan dalam konferensi pers pertemuan AHY-Puan bahwa “Meski berbeda secara pilihan politik, bukan berarti tidak terjadi komunikasi antar partai, apapun pilihannya, apapun kendalanya semua dapat dibicarakan dan ada solusinya”. Dan hal itu tentu memberikan sebuah sinyal bahwa politik sangat dinamis sehingga segala kemungkinan dapat terjadi. Namun apapun hasil dari pertemuan tersebut tentu akan terjawab saat menjelang pilpres 2024 yang akan datang.

#### **4.2.2 Pembahasan Analisis Framing Pemberitaan “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani Di METROTV”**

Berdasarkan pemberitaan yang muncul di METROTV dengan judul “Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani” menekankan bahwa terdapat tiga *define problem* pada pemberitaan ini, yaitu: Pertama, pertemuan AHY-Puan bukan merupakan gimmick politik yang mana merupakan salah satu agenda komunikasi antar partai menjelang diselenggarannya pemilihan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2024. Hal ini dipertegas oleh penyampaian sekjen PDIP yang

mengatakan bahwa, pertemuan kedua belah pihak merupakan rangka komunikasi antar politik yang mana komunikasi kedua belah pihak lebih terbuka dalam hal dinamika politik pilpres 2024. Kedua, pertemuan tersebut merupakan upaya dari Rekonsialiasi politik yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang akan menjalin hubungan secara politik dalam pemilihan presiden tahun 2024. Hal tersebut juga dipertegas oleh Puan Maharani yang menyatakan bahwa pertemuan tersebut merupakan upaya komunikasi antara kedua belah pihak dalam menanggapi isu politik dan isu Negara Indonesia. Ketiga, berita pertemuan tersebut yang diungkapkan melalui Kanal Youtube METROTV merupakan pertemuan yang menggambarkan bahwa AHY merupakan salah satu kandidat politisi yang masuk kedalam radar PDI Perjuangan sebagai bacawapres Ganjar Pranowo. Hal tersebut tergambar melalui sesitanya jawab yang juga diulas oleh reporter terkait pembahasan AHY sebagai bacawapres Ganjar Pranowo.

*Diagnose cause*, sumber permasalahan yang ingin ditekankan dalam berita ini adalah Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan METROTV menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan upaya rekonsiliasi antar kedua partai yang mana selama ini melalui penyampaian sekjen PDI Perjuangan bahwa kedua partai tersebut merupakan partai yang sulit untuk dipersatukan dalam pilihan politik, sehingga pihak METROTV ingin menyampaikan kepada khalayak dengan penekanan bahwa pertemuan antara pimpinan partai tersebut merupakan pertemuan dengan agenda pengajuan Agus Harimurti Yudhoyono sebagai bacawapres yang akan disandingkan dengan Ganjar Pranowo pada pilpres 2024

nantinya. Yang mana hal tersebut tergambar melalui sesi Tanya jawab yang diajukan kepada Puan maharani “Apakah ada permohonan secara langsung dari Demokrat terkait AHY sebagai bacawapre yang disandingkan dengan capres Ganjar Pranowo?” dan Puan Maharani menanggapi bahwa “memang saat ini belum ada pengajuan secara resmi, namun usulan atau pembahasan tersebut sudah menjadi pembahasan oleh pihak PDI Perjuangan”.

*Make moral judgment*, nilai moral dari berita ini adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfer politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024. Salah satu caranya adalah dengan tetap menjaga komunikasi antar partai meski dengan perbedaan pilihan politik, namun setiap yang terjadi semua pihak harus tetap mengedepankan kepentingan bersama untuk menuju kepada satu kesatuan Negara Republik Indonesia. Pesan Moral yang ingin disampaikan oleh pihak METROTV kepada masyarakat adalah bahwa ditengah memanasnya dinamika politik antara partai Demokrat dan PDI Perjuangan saat ini, bukan berarti tidak terjadi komunikasi yang harmonis antara kedua pimpinan partai, sehingga hal ini menggambarkan kepada masyarakat bahwa, meski kontekstasi politik yang kian memanas dan menjadi isu dikalangan masyarakat bukan berarti menjadi sumber perpecahan pada elemen di masyarakat, karna politik merupakan hal yang dinamis dan dapat berubah kapan saja.

*Treatment recommendations*, solusi yang ditawarkan dari berita ini adalah menghimbau kepada para masyarakat terkhusus dalam menanggapi isu politik yang berdar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bakal calon

presiden dan wakil presiden yang akan diusung oleh partai baik dari PDI Perjuangan ataupun Demokrat. Serta kepada para politisi maupun kepada para pimpinan partai Politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan banyak membahas terkait perkembangan serta isu akan kemajuan Negara Indonesia dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja. Lalu kepada pihak METROTV agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liar terkait isu politik pilpres 2024 demi menjaga kekhondusifan menjelang pesta demokrasi terbesar rakyat Indonesia.

Berdasarkan pemaparan keempat elemen terkait analisis framing menurut teori Robert Entmant yang menyatakan bahwa framing adalah cara pendekatan untuk mengetahui pandangan atau sudut pandang mana yang digunakan reporter saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita. yang mana teori tersebut menerangkan bahwa bagaimana memandang secara objektif terkait berita yang ditayangkan baik melalui media apapun.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa pihak METROTV dalam menayangkan berita terkait pertemuan AHY-Puan memiliki maksud bahwa akan adanya sebuah rekonsiliasi politik atau proses pengajuan dari Demokrat yang mana AHY akan disandingkan dengan capres Ganjar Pranowo. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Puan Maharani yang mengungkapkan bahwa “memang saat ini belum ada pengajuan secara resmi, namun usulan atau pembahasan tersebut sudah menjadi pembahasan oleh pihak PDI Perjuangan”. Dan hal itu tentu memberikan

sebuah sinyal bahwa politik sangat dinamis sehingga segala kemungkinan dapat terjadi. Namun apapun hasil dari pertemuan tersebut setiap pilihan politik berada pada setiap orang dalam setiap elemen dan lapisan masyarakat Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan temuan empat elemen framing di media tvOne, dapat disimpulkan bahwa media tvOne mengkonstruksi berita tentang Pertemuan Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani melalui pendefinisian masalah yakni, Pertemuan tersebut merupakan upaya dari partai PDI Perjuangan untuk mengajak dan juga membujuk partai Demokrat untuk berkoalisi dalam Pilpres 2024. Pada elemen *Diagnose cause* yakni Pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan tvOne menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan komunikasi dan juga upaya rekonsiliasi antar kedua partai. Nilai moral yang ditampilkan oleh tvOne adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfer politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024, dan rekomendasi solusi yang ditawarkan yakni menghimbau kepada setiap elemen yang ada di Indonesia dalam menanggapi isu politik yang beredar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapres dan bacawapres secara independen dan secara bebas tanpa adanya paksaan.

Berdasarkan temuan empat elemen framing di media METROTV, dapat disimpulkan bahwa media METROTV mengkonstruksi berita tentang Pertemuan Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani melalui pendefinisian masalah yakni, pertemuan tersebut menggambarkan bahwa AHY merupakan salah satu kandidat

politisi yang masuk kedalam radar PDI Perjuangan sebagai bacawapres Ganjar Pranowo. Pada elemen *Diagnose cause* yakni pertemuan Agus Harimurti Yudhoyono dan Puan Maharani yang ditayangkan METROTV menyampaikan bahwa pertemuan tersebut merupakan pertemuan antara pimpinan partai tersebut dengan agenda pengajuan Agus Harimurti Yudhoyono sebagai bacawapres. Nilai moral yang ditampilkan oleh METROTV adalah upaya dari kedua partai untuk menjaga atmosfer politik tetap terjaga yang sesuai dengan peraturan dan tertib tanpa ada permasalahan apapun pada pemilu serentak tahun 2024. dan rekomendasi solusi yang ditawarkan yakni menghimbau kepada setiap elemen yang ada di Indonesia dalam menanggapi isu politik yang beredar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bacapres dan bacawapres secara independen dan secara bebas tanpa adanya paksaan.

## **5.2 Saran**

### **1. Kepada masyarakat**

Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat terkhusus dalam menanggapi isu politik yang beredar agar tetap kondusif dan juga tetap melakukan penilaian terkait bakal calon prrsiden dan wakil presiden yang akan diusung oleh partai baik dari PDI Perjuangan ataupun Demokrat. Serta kepada para politisi maupun kepada para pimpinan partai politik agar tetap mengedepankan kepentingan Negara dan banyak membahas terkait perkembangan serta isu akan kemajuan Negara Indonesia dan tidak hanya membahas kepentingan politik praktis atau kepentingan partai saja.

## 2. Kepada Pihak tvOne dan METROTV

Kepada pihak tvOne dan METROTV agar tetap menyampaikan berita senetral mungkin kepada masyarakat agar tidak terjadi asumsi ataupun anggapan liar terkait isu politik pilpres 2024 demi menjaga kekondusifan menjelang pesta demokrasi terbesar rakyat Indonesia.

## 3. Kepada Reporter yang membawa berita

Saran untuk pihak reporter yang meliput disarankan agar mengulas dan membawa berita sesuai dengan kondisi dan fakta yang terjadi dilapangan, serta berusaha untuk netral dan profesional dalam mengulas sebuah berita, sehingga apa yang akan ditayangkan kepada masyarakat tidak menjadi asumsi liar dan menimbulkan keresahan kepada para pendengar berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Dkk (2022). Relasi Media dan Kampus (Rekam Jejak FISIP UMSU dalam Tata Kelola Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Masa Pandemi Covid-19. Medan: UMSUPRESS.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, J. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Entman, R. M. (2007). Framing Bias: Media in the Distribution of Power. *Journal of Communication*, 57(1), 163-173. doi:10.1111/j.1460-2466.2006.00336.
- Eriyanto. 2011. Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media). Yogyakarta: LKiS.Kahar, Azhar Marzuki. 2016. "Analisis Framing Rubrik Laporan Utama Tabloid Verbeek." *Jurnal Komunikasi Kareba* 5 (2): 406-430. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915>.
- Fajar A., Restivia Y. D. 2011. Pengaruh Pemberitaan Surat Kabar Kompas, Seputar Indonesia dan Media Indonesia Terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Tabung Gas. *Jurnal Aspikom*, 1 (2)
- Habibi M. 2019. Framing Kompas.com dan Republika.co.id atas Pernyataan Ahok tentang Dibohongi Al-Maidah 51. *KAIS*, 30 (1)
- Harun, R, dkk. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khomsahrial, R. (2016). *Kom Dan Realitas Sosial*. Ilmu Komunikasi.
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Krisdinanto. N. 2014. Pierre Bourdieu, Sang Juru Damai, *Jurnal KANAL*, Vol. 2 No. 2 (Maret).
- Kusumadewi, E. W. dan Rusdi, F. 2016. "Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metrotv Dan Kabar Petang Tvone." *Jurnal Komunikasi* 8 (2): 189-206. <https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/68/152>

- Kurniawati, A. dkk. 2020. Potensi Ekstrak Daun Ungu Dalam Menurunkan Jumlah Sel Osteoklas Tikus Yang Diinduksi Porphyromonas Gingivalis. *Cakrodonya Dental Journal*, 12(2), 75–82.
- Nisa, A. K. K. (2020). Konstruksi media Detik. com dan Republika. co. id tentang dugaan penistaan agama pada pidato Sukmawati Sukarnoputri: analisis framing model Zhongdhang Pan dan Gerald M Kosicki (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Novia, D. 2016. Efektivitas Berita Siaran Televisi Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat Pedesaan. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Pramesti, O. L. 2014. Olahraga, Media, fan Audiens: Perspektif Media Lokal dalam Meliput Isu Olahraga. Yogyakarta: Buku Litera.
- Prasetyo I. J, 2016. Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan. *Jurnal Komunikasi*, 8 (2)
- Putri, A. N. 2012. “Analisis Framing Berita Demonstrasi Mahasiswa Semarang Terkait Kenaikan Harga Bbm Pada Tv Borobudur”. *Jurnal The Messenger* 4 (2): 19-26. <http://journals.usm.ac.id/index.php/themessenger/article/view/156>.
- Romli, K. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: PT Grasindo.
- Severin, W. J dan James W. T.. 2005. Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, & Terpaan di dalam Media Massa. Jakarta: Kecana Prenada Media Grup.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sobur, A. 2015. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, R. S. 2012. Metabolit Sekunder : Manfaat dan Perkembangan dalam Dunia Farmasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Thariq, M. (2018) Profesionalisme Jurnalis Lokal dalam Peliputan Pemilihan Umum Kepala Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4 (2) Oktober 2018 ISSN 2442-9198 (Print), ISSN 2442-9996 (Online) DOI: <http://dx.doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1821>.

Thariq, M. Dan Anshori, A. (2017). Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Indekos. Jurnal Interaksi , Volume : 1 Nomor : 2 Edisi : Juli 2017

Triyaningsih H., 2020. Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona. Jurnal Meyarsa 1 (1).

Tuckman, B.W. 1978. Conducting Educational Research. United States of America: Harcourt Brace Jovannovich.

Ubay. (2016). 10 Pengertian Website Menurut Para Ahli | Situs Berita Pendidikan. 28 February 2016.

<https://fokus.tempo.co/read/1738954/pertemuan-puan-dengan-ahy-rekonsiliasi-pdip-dan-demokrat-setelah-dua-dekade>

<https://www.metrotvnews.com/read/b3JCyLL5-ahy-bertemu-puan-maharani>

<https://www.tvonenews.com/channel/news/126819-puan-ahy-sepakat-ingin-pemilu-2024-berjalan-dengan-damai>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan 📧 umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
 Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, 12 Juni 2023

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : MUHAMMAD FARHANSYAH  
 N P M : 1903110224  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 SKS diperoleh : 142 SKS, IP Kumulatif 9.00

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis wacana kritis pada pembantaian balika positif narkoba di tv one	✓
2	Analisis framing terhadap pemberitaan pertemuan AHY- PUAN di TV one dan metro tv	✓ 23 Juni 2023
3	Analisis wacana pada pemberitaan kematian mahasiswa Usu di harian waspada	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

187.19.311

Pemohon,

Medan, tanggal 26 Juni 2023

Ketua

Program Studi.....

(AKHYAR ANSHORI, S.Sos.M.I.Kom.)  
 NIDN: 0127098401

(MUHAMMAD FARHANSYAH.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

(Dr. M. Thairi)  
 NIDN: 0106077607





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila mengawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1154/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FARHANSYAH**  
 N P M : 1903110224  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023  
 Judul Skripsi : **ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN PERTEMUAN AHY-PUAN DI TV ONE DAN METRO TV**

Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 187.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Juni 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 07 Dzulhijjah 1444 H  
 26 Juni 2023 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Dua menjawab sari ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 26 Juli .....2023  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD FARHANSYAH  
N P M : 1905110224  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1154.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 14 Juli..... dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERTEMUAN AGUS HARIMUATI YUDHONONO DAN PUAN MAHADAM PADA MEDIA TELEVISI TV ONE DAN METRO TV

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. MUHAMMAD THANI A. S. SAS., M.I. Kom.)

NIDN: 0106077607

Pemohon,

(MUHAMMAD FARHANSYAH)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

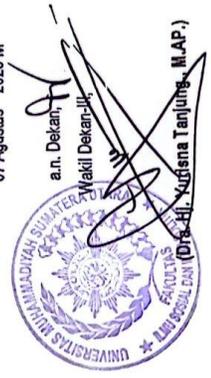
Nomor : 1407/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023  
 Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	BUNAYYA ZAKI	1903110011	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET ATLETIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI LATIHAN DAN PRESTASI
2	WAHYU AKBAR ANUGRAH	1903110089	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS BATAK DALAM HIDUP BERTOLERANSI DI DESA SARIMATTIN
3	ILHAM ALFARIZI RANGKUTI	1903110192	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	IMPLEMENTASI KOMUNIKASI ORGANISASI PARTAI GOLKAR ASAHAN TERHADAP MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF
4	SYUKRI RAHMAD SAING	1903110317	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	GAYA KOMUNIKASI PENJUAL THRIFT DALAM MENARIK MINAT PENGUNJUNG DI PAJAK JAHE PRUMNAS SIMALINGKAR MEDAN
5	MUHAMMAD FARHANSYAH	1903110224	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERTAAN PERTEMUAN AHY-PUAN DI TV ONE DAN METRO TV

Medan, 21 Muharram 1445 H  
07 Agustus 2023 M





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [fisp@umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD FARHANSYAH.....  
N P M : 190210224.....  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI.....  
Judul Skripsi : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERTEMUAN AGUS HADI MURTI YUDHOKONO DAN PUAN MAHARANI PADA MEDIA TELEVISI TV ONE DAN METRO TV

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10/8/23	kesalahan pada cover Bimbingan hasil sempro	
2.	2/8/23	Bab I dan Bab II	
3.	10/8/23	Acc Bab I dan Bab II	
4.	20/8/23	Bimbingan Bab III dan Bab IV	
5.	25/8/23	Acc Bab III	
6.	29/8/23	Bimbingan Bab IV Bab V	
7.	2/9/23	Acc Bab IV Bab V	
8.	10/9/23	Acc. Sidang Bab IV - V & Bab VI	

Medan, ..... 2023



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(AKHYAR ANSHORU S.sosy M.l.kom)  
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Dr. M. Thania, S.Sos, M.l.kom)  
NIDN: 0106077607



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Sk-10



**UMSU**  
Unggul di Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 308/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024  
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TRI AGUNG MUJARADHYKA	1903110081	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "PERILAKU KONSUMTIF" DI KANAL YOUTUBE BAGAS DWI RIZKY
7	M. IMAM ALFUROAN	1903110334	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN DALAM MERAH PREDIKAT DESTINASI KREATIF PADA OBJEK WISATA PULAU DUA
8	MUHAMMAD FARHANSYAH	1903110224	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN PERTEMUAN AHY-PUAN DI TV ONE DAN METRO TV
9	ARYA LUKMAN HAKIM	1903110084	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PERSATUAN KELUARGA DAERAH PIAMAN
10	LILO AKBAR RAISYNURA	1903110321	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHARI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PEMBERITAAN BEGAL PADA PORTAL MEDIAN TALK

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :  
a.r. Rektor  
Wakil Rektor I  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum  
\*REKTOR\*



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.  
Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



Medan, 11 Sya'ban, 1445H  
21 Februari 2024 M

Sk-16

**PERNYATAAN***Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, Muhammad Farhansyah, NPM 1903110224, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya peroleh.

Medan, April 2024

Yang Menyatakan,

**Muhammad Farhansyah**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## Data Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Farhansyah

Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 22 April 2001

Agama : Islam

Alamat : Jl. Tgk Daud Ujung No. 143

No Hp: 081361879910

No wa: 082361427159

Email : mfarhan.lsm2018@gmail.com

### Latar Belakang Pendidikan:

2007-2013 : Sd Negeri 3 Banda Sakti

2013-2016 : Smp Negeri 5 Banda Sakti

2016- 2019 : Sma Negeri 1 Lhokseumawe